

Menganalisis Kebutuhan Dan Kecenderungan Neurotik Tokoh Re: Dalam Novel “RE: Dan Perempuan” Karya Maman Suherman

Aprilia Sindi Mayasari

Universitas Teknologi Yogyakarta

Dinda Nalurita A.

Universitas Teknologi Yogyakarta

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Korespondensi Penulis : eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract. *This research aims to find out, analyze and describe the needs and tendencies of Re: in the novel Re: and peRempuan by Maman Suherman. The formulation of the problem in this study is what are the neurotic needs and tendencies experienced by the character Re:. The method in this research uses qualitative research and descriptive method. The result of this research is that the character Re: has 3 neurotic needs, namely, 1) the neurotic need for affection and self-acceptance, 2) the neurotic need to limit his life in a narrow scope, 3) the neurotic need for independence and freedom. And has 3 neurotic tendencies namely, 1) approaching others, 2) fighting others, 3) avoiding others.*

Keywords: *Neurotic needs, neurotic tendencies, Psychology Personality, Karen Horney, Novel Re: dan peRempuan*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa serta memaparkan kebutuhan dan kecenderungan Re: dalam novel Re: dan peRempuan karya Maman Suherman. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja kebutuhan dan kecenderungan neurotik yang dialami tokoh Re:. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah tokoh Re: memiliki 3 kebutuhan neurotik yakni, 1) kebutuhan neurotik akan kasih sayang dan penerimaan diri, 2) kebutuhan neurotik untuk membatasi hidupnya dalam ruang lingkup yang sempit, 3) kebutuhan neurotik akan kemandirian dan kebebasan. Dan memiliki 3 kecenderungan neurotik yakni, 1) mendekati orang lain, 2) melawan orang lain, 3) menjauhi orang lain.

Kata kunci: Kebutuhan neurotik, Kecenderungan neurotik, Psikologi Kepribadian, Karen Horney, Novel Re: dan peRempuan

LATAR BELAKANG

“Re: dan peRempuan” karya Maman Suherman merupakan novel yang mengikat pembaca dengan suatu kisah nyata milik salah satu tokoh. Novel ini bercirikan cerita yang memadukan unsur nyata kehidupan pengarang dengan unsur imajinatif sehingga menjadikan cerita lebih hidup dan menarik. Analisis novel ini sangat menarik, sebab novel ini memuat kisah pribadi penulis yang diungkapkan dengan gaya bahasa yang kreatif dan menarik. Ditambah dengan tema utama novel ini adalah thriller dan kriminotologi, yang akan seru, menegangkan dan menyentuh bagi banyak pembaca. Kisah-kisah dalam novel ini tidak

hanya menyentuh beragam emosi, tetapi juga memberikan perspektif baru tentang dunia kepelacuran yang bagi sebagian orang tabu.

Novel ini menggambarkan kepribadian tokoh utama, dan analisis psikologisnya dapat dikaitkan dengan teori milik Horney. Seluruh tindakan dan cerita tokoh Re: dalam novel tersebut dapat dijabarkan dan dikaitkan dengan dengan teori milik Horney mengenai kebutuhan dan kecenderungan neurotik menjadikan pembahasan pada analisis berikut menarik. Melalui pendekatan psikoanalisis, penelitian ini menyelidiki unsur-unsur dorongan impulsif seperti kebutuhan neurotik, dan kecenderungan neurotik. Mengungkap lapisan kompleks kepribadian tokoh Re:. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang perjalanan emosional tokoh Re: dengan merinci konflik batin, pertahanan diri, hubungan antara pengalaman masa lalu dan pola perilaku yang muncul dalam cerita..

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai dinamika kebutuhan dan kecenderungan neurotik. Manfaat penelitian ini terletak pada kemampuan dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas psikologis karakter fiksi, dan kontribusinya terhadap pemahaman umum tentang pengaruh faktor psikologisnya berdasarkan kebutuhan dan kecenderungan neurotik. Dengan menerapkan teori psikoanalisis Horney pada karya sastra ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang berharga mengenai penafsiran tokoh dan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang psikologi sastra.

KAJIAN TEORITIS

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh (Endaswara: 2003:96). Teori psikoanalisis sosial dari Karen Horney dibentuk berdasarkan asumsi bahwa kondisi sosial dan kultural, terutama pengalaman masa kanak-kanak sangat berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian seseorang (Feist, Jess. Feist, Gregory J. Roberts, Tomi-Ann, 2017:176).

Horney mengatakan bahwa ia menemukan ada sepuluh kebutuhan neurotik yang merupakan bentuk atau mekanisme untuk mengatasi kecemasan dasar yakni, 1)Kebutuhan akan kasih sayang dan penerimaan diri, 2)Kebutuhan neurotik akan rekan yang,

3)Kebutuhan neurotik untuk membatasi hidupnya dalam ruang lingkup, 4)Kebutuhan neurotik akan, 5)Kebutuhan neurotik untuk memanfaatkan orang lain, 6)Kebutuhan neurotik akan penghargaan sosial atau gengsi, 7)Kebutuhan neurotik akan kekaguman pribadi, 8)Kebutuhan akan ambisi dan pencapaian pribadi, 9)Kebutuhan neurotik akan kemandirian dan kebebasan, 10)Kebutuhan neurotik akan kesempurnaan dan ketidakmungkinan untuk salah (Feist, Jess. Feist, Gregory J. Roberts, Tomi-Ann, 2017:183).

Dalam perkembangan teorinya, Horney mulai melihat bahwa sepuluh kebutuhan neurotik dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori umum yang masing-masing berhubungan dengan sikap dasar seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Horney mengidentifikasi tiga sikap dasar yang disebut sebagai kecenderungan neurotik yakni, 1)mendekati orang lain, 2)melawan orang lain, 3)menjauhi orang lain (Feist, Jess. Feist, Gregory J. Roberts, Tomi-Ann, 2017:185).

Penelitian tentang kepribadian Tokoh Utama dalam novel *Re: dan peRempuan* karya Maman Suherman telah banyak dilakukan sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Arie Lila Utomo, Uum Qomariyah, Sumartini (2019) yang berjudul “Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Re: karya Maman Suherman : Kajian Psikologi Sastra*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan mendeskripsikan kalimat dan paragraf dalam novel “*Re: dan peRempuan*” karya Maman Suherman berdasarkan struktur kepribadian tokoh utama menggunakan instrumen berupa tabel pencatatan data untuk mengelompokkan data.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam novel terdapat beberapa konflik interpersonal antar tokoh yang kemudian mengarahkan pada upaya penyelesaian konflik milik Horney berupa mendekati, melawan dan menjauhi orang lain. Dalam upaya untuk menyelesaikan konflik yang dialami banyak cara yang dapat dilakukan. Salah satunya seperti yang dikemukakan Karen Horney. Horney mengungkapkan ada tiga klasifikasi upaya penyelesaian konflik yaitu mendekati orang lain, melawan orang lain dan menjauhi orang lain. Dari ketiga klasifikasi tersebut tiga-tiganya dilakukan oleh para tokoh untuk menyelesaikan konfliknya (Utomo, A.L, Qomariyah U. , Sumartini 2019: 46). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap aspek psikologis tokoh *Re:* pada novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman melalui lensa psikoanalisis sosial milik Horney

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77).

Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan (Jayusman dan Shavab, 2020:15). Penelitian ini mengambil data berupa data teks dari novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebutuhan Neurotik

1.1 Kasih sayang dan penerimaan diri.

Seseorang yang memiliki kebutuhan dan kecenderungan neurotik akan selalu berusaha memenuhi harapan orang lain. Mereka akan memenuhi harapan orang lain dengan berbagai cara, mereka cenderung tidak puas pada kemampuan dirinya sendiri apabila mereka gagal dalam memenuhi harapan atau permintaan orang lain. Orang dengan kebutuhan neurotik ini juga akan selalu menganggap dirinya itu benar, dan bermusuhan dengan dirinya sendiri. Dalam artian, apabila mereka sudah cukup puas dan merasa benar dengan cara yang akan mereka gunakan untuk memenuhi harapan orang lain, dan cara tersebut berhasil, mereka akan merasa bahwa diri mereka sudah pantas dan merasa diterima. Namun jika gagal, mereka akan merasa frustrasi, marah, kecewa dan menyalahkan diri mereka sendiri karena tidak bisa membuat diri mereka puas serta merasa tidak diterima. Hal tersebut didukung jelas dalam kutipan ini:

“Re: yang haus kasih sayang akhirnya jatuh hati dengan gurunya yang sabar dan masih bujangan itu. Dari gurunya itulah Re: pertama kali merasakan hangatnya rabaan tangan lelaki...” (Maman Suherman, 2021:68).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa kebutuhan neurotik akan kasih sayang yang dimiliki tokoh Re: tinggi. Setelah kepergian ibunya, Re: merasa bahwa dirinya menjadi kesepian dan sangat merindukan bentuk kasih sayang yang selama ini ia dapatkan dari ibunya. Setelah kasih sayang yang biasanya ia dapatkan hilang bersamaan dengan kepergian sang Ibu, Re: tiba-tiba

berubah menjadi pribadi yang inferior, dipenuhi rasa sepi yang menghujannya hari demi hari. Namun perasaan rindu akan kasih sayang itu terpenuhi ketika Re: akhirnya dipertemukan sosok yang sabar, mampu memberi rasa nyaman pada Re:, dan mau mengerti Re:. Dari situlah Re: merasakan rasa inferior, kesepian, dan kerinduan akan bentuk kasih sayang telah kembali menyelimutinya. Re: pun mulai jatuh cinta kepada seorang pria yang merupakan guru les nya sendiri.

1.2 Membatasi hidup dalam lingkup yang sempit

Merendahkan diri dan berusaha tidak menjadi beban bagi orang lain. Dalam artian, seseorang yang memiliki kebutuhan neurotik akan merendahkan diri mereka serta kemampuan yang mereka miliki, tidak peduli seberapa pintar dan kompetennya mereka, orang dengan kebutuhan neurotik akan tetap merendahkan dirinya sendiri dan menganggap bahwa kemampuan yang mereka miliki adalah kemampuan yang tidak berarti apa-apa. Mereka juga tidak ingin menjadi beban bagi orang lain, ketakutan ini juga yang membuat orang dengan kebutuhan neurotik seringkali menyingkirkan diri mereka sendiri dari kehidupan yang penuh kompetisi dan kehidupan yang dianggap “layak” bagi orang-orang dengan kebutuhan neurotik ini. Mereka membatasi ruang lingkup kehidupan mereka karena menganggap kemampuan mereka rendah dan tidak layak, serta mereka sangat takut menjadi beban bagi orang lain dan memilih untuk membuat batasan-batasan tersebut. Hal tersebut didukung jelas dalam kutipan ini:

“Gue ini pelacur..., Jangan sampai di tubuhnya melekat keringat pelacur. Peluk dia untukku.” (Maman Suherman, 2021:117).

“... Ia suci, tak pantas minum ASI pelacur, ASI ku sudah kuanggap rusak. Tak pantas lagi kuberikan kepada anakku, Melur” (Maman Suherman, 2021:179).

Kutipan diatas menggambarkan secara jelas bahwa tokoh Re: yang merasa bahwa dirinya pelacur yang tidak pantas untuk membesarkan dan hidup bersama dengan anaknya yang masih suci. Dan Re: tidak ingin anaknya (Melur) mengalami hidup yang berat karena terkena imbas sosial dari Re: yang merupakan seorang pelacur. Re: selalu merasa kehidupannya yang hancur, pekerjaannya yang rendah hanyalah sebuah sampah sosial. Re: hanya tidak mau Melur tahu siapa Ibunya, apa pekerjaannya, status sosialnya. Karena Re: takut segala hal yang berhubungan dengan dirinya akan berdampak buruk pada pertumbuhan Melur dan bagaimana nanti masyarakat memandang rendah Melur akibat status sosial Ibunya.

Membatasi dirinya untuk tetap berada didunia pelacurannya, karena Re: menganggap bahwa dirinya sudah terlanjur menjadi manusia yang kotor dan penuh dengan dosa. Dan tidak mau anaknya Melur terkena dampaknya, apalagi mengikuti jejak ibunya yang menjadi pelacur

dan di cap sebagai sampah masyarakat. Ia menganggap dengan membatasi hidup dalam ruang lingkup sempit adalah keputusan terbaik, karena jelas akan menjauhkan dampak sosial akan dirinya terhadap anaknya. Re: merasa dirinya memang sudah berada dilingkungan yang memang seharusnya, dan menghindari kontak dengan lingkup lain. Hal tersebut Re: lakukan agar ia tidak menjadi beban dan pengaruh negatif bagi orang lain, termasuk anaknya (Melur).

1.3 Kemandirian dan kebebasan

Menjauh dari orang lain dengan tujuan untuk membuktikan bahwa mereka bisa hidup tanpa orang lain. Dalam artian, orang dengan kebutuhan neurotik ini akan memilih menjauh dari orang lain, hal ini masih bersangkutan dengan kebutuhan neurotik untuk membatasi kehidupan mereka dalam ruang lingkup sempit. Namun dengan tujuan yang berbeda, kebutuhan neurotik akan kemandirian dan kebebasan ini adalah seseorang membatasi ruang lingkup dan menjauh dari orang lain dengan tujuan kemandirian dan kebebasan. Yang berarti, seseorang dengan kebutuhan neurotik ini akan merasa bahwa mereka mampu hidup dan menanggung biaya hidup sendiri dengan cara menjauh dari orang lain. Serta mereka akan merasa bebas dan tidak terkekang untuk menjalani kehidupan mereka sendiri. Hal tersebut didukung pada kutipan berikut:

“Tak ingin didamprat habis-habisan oleh nininya, Re: nekat kabur dari rumah. Berbekal uang yang dia curi dari lemari sang nenek, ia pergi ke Bandung seorang diri.” (Maman Suherman, hlm.2021 :69).

Hal diatas menggambarkan bahwa Re: ingin menjauh dari sang nini karena takut kehamilannya diketahui. Re: takut kehidupan anaknya nanti akan bernasib buruk seperti dirinya yang dimaki, dikucilkan dan direndahkan. Dan Re: sudah tidak dapat lagi menahan amarah dan lelahnya bertahan dari maki-an nininya demi mendapatkan tempat tinggal untuk keberlangsungan hidupnya. Dengan hanya berbekal uang curian yang Re: ambil dari lemari nininya, Re: beranggapan bahwa ia pasti dapat bertahan hidup seorang diri dan merasa mampu untuk mengurus dirinya sendiri setelah kabur dari rumah nini nya.

Selain dengan berbekal uang curian, Re: selama ini selalu diajarkan untuk selalu sabar oleh Ibunya. Kesabaran itu Re: gunakan untuk menjadi modal untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia pasti akan selalu dipermudah untuk menjalankan hidup baru bersama anaknya nanti, bagaimana pekerjaannya nanti, bagaimana perjuangannya nanti tanpa dampingan seorang suami yang menjadi ayah dari anaknya nanti dilingkungan yang baru. Re: dengan niat besar itu juga beranggapan bahwa hidup sendiri adalah hal yang mudah dan akan membuat hidupnya berjalan mulus seperti yang ia pikirkan.

2. Kecenderungan Neurotik

Seiring perkembangan teorinya, Horney mulai melihat bahwa sepuluh kebutuhan neurotik yang ia temukan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori umum yang masing-masing berhubungan dengan sikap dasar seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Seseorang dapat menggunakan masing-masing dari kecenderungan neurotik untuk mengatasi konflik dasar, tetapi sayangnya solusi ini pada dasarnya tidak produktif atau neurotik. Horney (1950) menggunakan istilah konflik dasar (basic conflict) karena anak-anak yang sangat muda terdorong ke tiga arah pertahanan diri, mendekat, melawan, dan menjauhi orang lain.

Horney mengidentifikasi tiga sikap dasar yang disebut kecenderungan neurotik :

2.1 Mendekati orang lain

Horney mengutarakan mendekati oranglain tidak berarti mendekati melalui cinta yang tulus, sebaliknya mendekati orang lain dalam hal ini mengacu pada sebuah kebutuhan neurotik untuk melindungi diri dari perasaan ketidakberdayaan (Feist, Jess. Feist, Gregory J. Roberts, Tomi-Ann, 2017:186)

Manusia pada umumnya adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Namun jenis pendekatan ini dilakukan bukan semata-mata hanya untuk interaksi kita sebagai makhluk sial namun mengarah pada pendekatan yang kita mendekati orang lain karena ada sesuatu yang kita butuhkan dari orang tersebut. Kita mengharapkan pertolongan pada orang tersebut. Kita mencari seseorang yang diharapkan dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan kita, yang penyebabnya berasal dari ketidakberdayaan diri kita sendiri.

Konsep diatas dapat direpresentasikan pada kutipan di bawah ini.

“ Aku yang berterimakasih bu. Titip Melur, Anakku. Anak ibu juga.” (Maman Suherman, 2021:122)

“... Biar tidak malu karena orangtuanya tidak lengkap. Karena bapaknya tidak ada. Dia harus normal seperti anak lain. Punya bapak, punya ibu.” (Maman Suherman, 2021:174)

Berdasarkan data teks diatas, dapat menggambarkan bahwa Re: mendekati Bu Marlina karena ketidakberdayaannya dalam mengurus Melur, buah hatinya. Re: memiliki persepsi bahwa Melur tidak akan bahagia jika tinggal bersamanya karena tidak ada sosok ayah yang mendampingi, serta profesi sang ibu, Re: yang sebagai pelacur lesbian. Orang-orang neurotik yang mengadopsi filosofi ini sangat mungkin melihat dirimereka sebagai orang yang penuh kasih sayang, murah hati, tidak egois, rendah hati, dan memahami perasaan orang lain (Feist, Jess. Feist, Gregory J. Roberts, Tomi-Ann, 2017:187)

Kutipan diatas pun sesuai dengan penggambaran sifat dari tokoh Re: . Dimana dalam novel Re: adalah sosok yang penuh kasih sayang. Ia sangat menyayangi melur dan juga maman. Ia tidak pernah menjadi sosok yang egois. Uang penghasilan dari kerjanya selalu ia tabung untuk melur anaknya, dan ia selalu memberikan tip lebih, ataupun buku kuliah kepada maman. Re: sangat murah hati kepada mereka berdua.

2.1 Melawan orang lain

Jika orang-orang penurut menganggap semua orang baik maka orang-orang agresive menganggap semua orang tidak ramah (Feist, Jess. Feist, Gregory J. Roberts, Tomi-Ann, 2017:187). Hal ini dapat dikaitkan pada konsep dari *selfsabotage*. Perilaku ini dapat membatasi atau menahan apa yang dilakukan untuk mencapai kebahagiaan diri sendiri. Biasanya penyebabnya didapatkan dari pengalaman masa lalu dari orang-orang menyakitinya. Pengalaman yang menyakitkan ini menjadi dasar/ landasan bagaimana dia akan bersikap di masa mendatang.

Konsep diatas akan direpresentasikan pada teks berikut.

“Nekat kamu ikut campur urusanku, begitu kata Re:” (Maman Suherman, 2021:53)

“...Gue perhatiin ku suka ngeliatin dan berusaha deketin gue. Kenapa? Lu mau tidur sama gue? Emang punya duit berapa?” (Maman Suherman, 2021:55)

Data teks diatas menggambarkan cara melawan yang ditunjukkan oleh tokoh Re: itu bukan berarti melawan secara agresif tapi lebih mengacu pada Re: yang menganggap bahwa semua orang tidak ramah dan tulus, bahwa orang lain mendekati dirinya karena menginginkan sesuatu darinya. Dia memiliki coping mechanism untuk menjauh dan tidak percaya kepada orang lain lagi. Tokoh Re: memiliki sifat *trust issues* kepada orang. Perlawanan untuk memberikan rasa percaya ke orang dalam diri Re: inilah yang kami kategorikan dalam kecenderungan neurotik milik Horney.

Hal tersebut pun didapatkan dari pengalaman masa lalunya. Ia menjumpai berbagai orang yang mendekati Re: dengan ketidaktulusan. Mereka mendekati Re: karena menginginkan sesuatu/ imbalan daripada Re:. Dimulai dari pengalaman masa mudanya saat bertemu Mami Lani, yang tokoh Re: kira seorang malaikat justru mempunyai maksud terselubung terhadapnya. Juga orang-orang yang Re: temui pada perjalanan masa pelacurnya, Dimana orang-orang hanya mendekatinya untuk mendapatkan tubuhnya saja.

Pengalaman- pengalaman tersebut yang membuat tokoh Re: memiliki kepercayaan bahwa semua orang yang mendekatinya hanya menginginkan sesuatu darinya, yaitu tubuhnya

sendiri. Dan hal itu dapat terus melekat pada diri Re: dan menghalangi tokoh Re: untuk menjumpai manusia luar yang bermaksud baik, dan bisa benar-benar membuatnya bahagia.

2.3 Menjauhi orang lain

Strategi ini merupakan ekspresi dari kebutuhan akan kesendirian, kebebasan, dan kemandirian. Kebutuhan ini menjadi neurotik ketika orang berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan membuat jarak emosional antara diri mereka dengan orang lain secara terus menerus. Banyak dari orang-orang neurotik menganggap berhubungan dengan orang lain sebagai tekanan yang berat. Sebagai akibatnya, mereka terdorong untuk menjauh dari orang lain secara terus menerus guna memperoleh kebebasan dan terpisah dari orang lain (Feist, Jess. Feist, Gregory J. Roberts, Tomi-Ann, 2017:188)

Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal. Faktor pertama adalah rasa tidak aman dari orang lain tersebut, dan yang kedua berasal dari dalam dirinya sendiri.

“ Tak ingin didamprat habis-habisan oleh nininya, Re: nekat kabur dari rumah. Berbekal uang yang dia curi dari lemari sang nenek, ia pergi ke Bandung seorang diri. Beberapa hari menginap di Bandung, ia memutuskan mengadu nasib di Jakarta.” (Maman Suherman, 2021:169)

Berdasarkan data teks diatas, tokoh Re: yang kabur dari rumah merepresentasikan tiga kebutuhan diatas, yang mana dengan pergi dari rumah, Re: akan hidup seorang diri, dan bebas dari hinaan nini nya. Tokoh Re: menganggap bahwa hidup bersama nini nya akan membuatnya lebih tertekan, apalagi jika mengetahui kondisi bahwa Re: hamil. Pada situasi berikut dapat dikatakan faktor penyebab rasa tidak aman tersebut berasal dari luar, yaitu nini nya. Tokoh Re: merasa bahwa ia tidak akan mendapat penerimaan dari sang nini, dan memutuskan untuk menjauhkan diri.

Dan kemandiriannya bisa tercermin dari keputusan Re: ingin mengadu nasib di Jakarta, yang menggambarkan bahwa tokoh Re: yakin bahwa ia bisa hidup mandiri. Dari hal tersebut, maka penyebabnya dapat dikategorikan berasal dari factor internal, yaitu diri sendiri. Tokoh Re: ingin lepas dan memperoleh kebebasan, ia ingin terlepas dari nini nya dan memiliki kehidupan sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh utama Re: mengalami kebutuhan neurotik yakni : 1) Kebutuhan neurotik akan kasih sayang akan penerimaan diri. 2)Kebutuhan neurotik untuk membatasi hidupnya dalam lingkup yang sempit. 3)Kebutuhan neurotik akan kemandirian dan kebebasan. Serta tiga sikap dasar

yang disebut sebagai kecenderungan nerotik, yaitu : 1) Mendekati orang lain (kepribadian penurut). 2) Melawan orang lain (kepribadian agresif). 3) Menjauh dari orang lain (kepribadian memisahkan diri)

Dikarenakan keterbatasan reviewer, hasil review pada novel Re: dan Perempuan karya Maman Suherman ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam pengambilan analisis yang digunakan adalah bersumber dari kurangnya informasi secara detail mengenai tokoh Re: pada novel tersebut. Bagi pembaca yang sedang melakukan atau mencari tinjauan informasi mengenai novel ini. Semoga hasil review ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N. A., Waluyo, H. J., & Ulya, C. (2019). Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya ahmad Fuadi serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 7 Nomor 1, ISSN I2302-6405 ,177-178.
- Chrysan, M., & Mujianto, G. (2020). Basilek Sebagai Representasi Kekuasaan dan Keakraban dalam Tutur penolakan pada Interaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional. *Jurnal Skripta*, 4-5.
- Endaswara, Suwardi (2003) *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : CAPS
- Feist, Jess. Feist, Gregory J. Roberts, Tomi-Ann (2017.) , Ed 8, diterjemahkan oleh R.A. Hadwita Dewi Pertiwi, Jakarta: Salemba Humanika, 175-188.
- Jayanti, I. D. *Kecenderungan Neurotik Tokoh Utama dalam Novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari. Kajian Psikoanalisis*, 1.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak Vol.7 No.1*.
- Maman Suherman (2021). *Re: dan Perempuan*, PT Grafika Mardi Yuana, Bogor
- Ningsih, S. D. W., & Hayati, Y.(2020). Representasi Pelacur Perempuan dalam novel RE: karya Maman Suherman. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 127.
- Ridho, N. M. *Kebutuhan Neurotik Tokoh Utama dalam Novel Calabai Karya Pepi al Bayqunie. Jurnal Sastra Indonesia*, 2-4.
- Skinner, B.F. (1969). *Contingencies of reinforcement*. New York: Appleton-Century Crofts
- Utomo, A. L., Qomariah, U., & Sumartini. (2019). *Konflik Tokoh Utama Dalam Novel*

Re: Karya Maman Suherman; Kajian Psikologi Sastra. Jurnal Sastra Indonesia, 44-46.

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. FTK Ar-Raniry Press.